

20 AGUST 1976

ANALISA

Tahun V. NO. 2

PEBRUARI 1976

ASEAN: PROSPEK DAN PERMASALAHANNYA (I)

PERPUSTAKAAN 

CENTRE FOR STRATEGIC AND INTERNATIONAL STUDIES



Tahun V, No. 2
FEBRUARI 1976

ASEAN :
PROSPEK DAN PERMASALAHANNYA
(I)

seri ANALISA



CENTRE FOR STRATEGIC AND INTERNATIONAL STUDIES
Jalan Tanah Abang III/27, Jakarta Pusat, Phone 56532/35

PENGANTAR PENERBIT

Salah satu peristiwa bersejarah dan menonjol dalam bulan Februari 1976 ini sehubungan dengan perkembangan percaturan politik internasional, khususnya di kawasan Asia Tenggara, adalah diselenggarakannya Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ASEAN yang pertama kalinya sejak didirikannya Organisasi Kerjasama Antar Bangsa-Bangsa Asia Tenggara itu pada tanggal 8 Agustus 1967 yang lalu.

Pertemuan puncak ASEAN yang diselenggarakan pada tanggal 23 - 24 Februari 1976 di Bali merupakan peristiwa yang sangat penting, karena pertemuan itu diadakan justru pada saat-saat di mana bangsa-bangsa di Asia Tenggara khususnya, dihadapkan kepada berbagai permasalahan dan perubahan, baik yang terjadi langsung di kawasan ini atau di bagian dunia lain pada umumnya.

Salah satu permasalahan dimaksudkan di atas adalah perubahan dan perkembangan yang terjadi di kawasan Indocina di samping permasalahan-permasalahan yang terdapat di dalam tubuh kerjasama regional ASEAN sendiri, seperti masalah perdagangan bebas (Free Trade) ASEAN, masalah sengketa Sabah, masalah insurgensi, dan lain sebagainya. Sehubungan dengan hal itulah maka penerbit menganggap penting untuk menyampaikan beberapa pembahasan berkenaan dengan permasalahan tersebut di atas dalam Edisi ANALISA tahun ke-V nomer 2 bulan Februari kali ini, dengan mengemukakan tulisan J. PANGLAYKIM berjudul "Kerjasama Ekonomi Perdagangan ASEAN: Beberapa Tanggapan atas Konsep ASEAN Free Trade", dan tulisan J. Soedjati DJIWANDONO berjudul "ASEAN Sesudah KTT". Kalau J. PANGLAYKIM di dalam tulisan itu menitik-beratkan pembahasannya berkenaan dengan masalah perekonomian dan perdagangan ASEAN, maka J. Soedjati DJIWANDONO mengemukakan pembahasannya ditinjau dari segi politik, keamanan dan pertahanan serta perkembangan yang terjadi di Indocina. Sehingga dengan demikian diharapkan bisa didapatkan gambaran mengenai perkembangan ASEAN dalam keadaan yang relatif agak utuh sifatnya.

Keputusan memuatkan tulisan kedua penulis itu bukanlah didasarkan anggapan bahwa kedua penulis adalah ahli atau expert di bidang ASEAN, karena memang kedua penulis bukanlah expert di bidang ASEAN sebab kegiatan sehari-hari kedua penulis bukanlah melulu menangani dan mengamati permasalahan dan perkembangan ASEAN, tetapi lebih didasari oleh alasan karena kedua penulis adalah "ASEAN believers". Kedua penulis mempunyai keyakinan akan perlunya dan tepatnya bentuk kerjasama ASEAN di dalam pola strategi hubungan internasional, khususnya di Asia Tenggara, dan oleh karena keyakinannya itu memperhatikan dengan seksama dan melibatkan dirinya di dalam masalah "hidup-mati"nya ASEAN.

Melihat luasnya permasalahan dan pentingnya pembahasan mengenai ASEAN secara mendalam, maka penerbit memutuskan untuk menyampaikan pembahasan ASEAN dengan judul "ASEAN : PROSPEK DAN PERMASALAHANNYA" dalam dua kali penerbitan, yaitu bagian I dalam Edisi ANALISA nomer 2 bulan Februari 1976 dan bagian II dalam Edisi nomer 3 bulan Maret 1976, dengan melampirkan pula beberapa dokumentasi ASEAN.

Sekalipun diterbitkannya pembahasan mengenai ASEAN dua kali berturut-turut dalam edisi ANALISA, tidaklah berarti bahwa pada masa-masa mendatang tidak akan ada lagi penerbitan mengenai ASEAN. Tetapi justru sebaliknya, karena penerbit menyadari bahwa perkembangan dan permasalahan yang terjadi dengan perjalanan organisasi kerjasama regional ASEAN berlangsung dengan sangat cepat, maka perkembangan ASEAN akan senantiasa perlu diamati dan disampaikan kepada masyarakat pada waktunya. Sehingga melalui pemuatan pembahasan ASEAN berkali-kali di dalam ANALISA ini diharapkan, bahwa kerjasama regional ASEAN akan dapat lebih dirasakan dan dihayati sepenuhnya sebagai milik bersama masyarakat bangsa-bangsa anggota ASEAN dan diharapkan permasalahannya juga dapat dirasakan sebagai permasalahan bersama atau dengan istilah populernya kerjasama regional ASEAN benar-benar dapat dimasyarakatkan. Semoga !

DAFTAR ISI

Pengantar Penerbit

iii

*KERJASAMA EKONOMI-PERDAGANGAN ASEAN
BEBERAPA TANGGAPAN ATAS KONSEP ASEAN
FREE TRADE AREA*

J. PANGLAYKIM

1

ASEAN SESUDAH KTT

J. Soedjati DJIWANDONO

31